

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Model Learning Cycle 5E

Model pembelajaran mengacu pada pendekatan yang digunakan termasuk didalamnya tujuan tujuan pembelajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajrandan pengelolaan kelas. Selain itu, model pembelajaran adalah suatu pola atau rencana yang sudah direncanakan sedemikian rupa dan digunakan untuk menyusun kurikulum, mengatur materi Pelajaran dan memberi petunjuk kepada pengajar dikelasnya.

Pembelajaran aktif yaitu suatu pembelajaran yang mengajak siswa untuk untuk belajar secara aktif. Siswa secara aktif menggunakan otak mereka baik untuk menemukan ide pokok dari materi pelajaran, memecahkan persoalan atau mengaplikasikan pengetahuan apa saja yang dimilikinya. Pengetahuan yang dikonstruksi sendiri oleh siswa akan menjadikan pengetahuan yang bermakna, sedangkan pembelajaran learning cycle lebih banyak dilakukan oleh siswa sehingga menjadi lebih aktif ketika pembelajaran berlangsung.

Model pembelajaran learning cycle atau siklus belajar merupakan model pembelajaran yang pada penerapannya akan berpusat pada siswa dan tidak didominasi oleh guru pada saat berlangsungnya proses belajar mengajar, hal ini bertujuan agar siswa dapat aktif sehingga meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada dirinya. Pembelajaran bersiklus atau learning cycle adalah suatu model pembelajaran yang berpusat pada siswa (student centered). Ciri khas model pembelajaran learning cycle ini adalah setiap siswa secara individual belajar materi pembelajaran yang sudah disiapkan guru yang kemudian hasil belajar individual dibawa ke kelompok kelompok untuk didiskusikan oleh anggota kelompok, dan semua anggota kelompok bertanggung jawab atas keseluruhan jawaban sebagai tanggung jawab bersama, proses diskusi antar siswa, kelompok serta guru ke siswa ataupun guru ke guru ini terjadi dalam pembelajaran.

Model pembelajaran learning cycle dapat meningkatkan sikap ilmiah siswa karena model pembelajaran ini memberikan kesempatan siswa untuk

mengkonstruksi pengetahuan yang dimiliki serta mengaitkan konsep-konsep yang sudah dipahami dengan konsep-konsep yang akan dipelajari sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna. Definisi senada terkait model pembelajaran Learning Cycle 5E bahwa model pembelajaran tersebut mempunyai fase-fase yang menuntut siswa untuk lebih aktif menggali dan memperkaya pemahaman siswa terhadap konsep-konsep yang dipelajari sehingga

dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Terdapat langkah-langkah penerapan model pembelajaran Learning Cycle diantaranya sebagai berikut:

1. Fase pembangkitan minat (engagement).
2. Fase eksplorasi (eksploration)
3. Fase Penjelasan (explanation).
4. Fase penerapan konsep (elaboration).
5. Fase evaluasi (evaluation)

Model pembelajaran learning cycle 5E memiliki beberapa kelebihan, diantaranya:

- 1) Memberikan motivasi kepada siswa untuk lebih aktif dalam pembelajaran dan menambah rasa keingintahuan.
- 2) Melatih siswa belajar menemukan konsep melalui kegiatan eksperimen.
- 3) Melatih siswa untuk menyampaikan secara lisan konsep yang telah mereka pelajari.
- 4) Memberi kesempatan kepada siswa untuk berpikir, mencari, menemukan dan menjelaskan contoh penerapan konsep yang telah dipelajari.

Adapun kelemahan model pembelajaran siklus belajar antara lain:

- 1) Efektifitas pembelajaran rendah jika guru kurang menguasai materi dan langkah-langkah pembelajaran.
- 2) Menuntut kesungguhan dan kreativitas guru dalam merancang dan melaksanakan proses pembelajaran.
- 3) Memerlukan pengelolaan kelas yang lebih terencana dan terorganisasi.
- 4) Memerlukan waktu dan tenaga yang lebih banyak dalam menyusun rencana dan melaksanakan pembelajaran. Dengan menggunakan model pembelajaran Learning Cycle membuat siswa aktif untuk memanfaatkan peluang untuk situasi yang baru.

Pembelajaran dengan menggunakan Learning Cycle 5E tidak hanya menciptakan lingkungan belajar yang bermakna tetapi dalam prosesnya

juga memunculkan emosi positif bagi siswa yang sejalan dengan munculnya persepsi positif sehingga potensi siswa dapat berkembang dengan baik serta Learning Cycle 5E juga menjadikan keaktifan siswa agar tidak tertekan dalam proses pembelajaran.

2. Hasil Belajar

Belajar dilakukan untuk mengusahakan adanya perubahan perilaku pada individu yang belajar. Perubahan perilaku yang disini ada tiga aspek yaitu aspek kognitif, aspek afektif (sikap) dan psikomotorik (keterampilan proses) yang diperoleh dari hasil proses pembelajaran. Indikator keberhasilan serta kualitas pembelajaran itu dapat ditentukan dari keterlibatan dan pengetahuan konsep siswa dalam mengikuti kegiatan proses belajar mengajar. Definisi hasil belajar sebagai perubahan tingkah laku individu yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Keberhasilan seseorang dalam proses belajar mengajar paling banyak di ukur dengan alat ukur tes belajar, yang diberikan di akhir pembelajaran atau di akhir semester. Hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Karena belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk

3. Hasil Belajar Siswa

Dengan ini siswa harus berperan aktif secara mental untuk membangun struktur pengetahuan berdasarkan kematangan kognitif yang dimilikinya. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar akan meningkat apabila penggunaan model pembelajaran yang sesuai. Adapun hasil belajar berdasarkan revisi dari teori taksonomi Bloom yang dikemukakan Anderson dan Krathwol bahwa hasil belajar hasil peserta didik ditunjukkan oleh penguasaan tiga kompetensi yang meliputi ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik.. Berikut penjelasannya dapat dipaparkan di bawah ini

(1) Ranah kognitif meliputi kemampuan peserta didik dalam

- (1) mengingat,
- (2) memahami,
- (3) menerapkan,
- (4) menganalisis,
- (5) mengevaluasi
- (6) menciptakan.

2) Ranah afektif meliputi

- (1) menerima,
- (2) merespon,
- (3) menghargai,
- (4) mengorganisasikan,
- (5) karakterisasi.

3) Sedangkan ranah psikomotorik meliputi

- (1) meniru,
- (2) manipulasi,
- (3) presisi,
- (4) artikulasi,
- (5) naturalisasi

4. Keterampilan Proses Sains

Keterampilan proses sains merupakan keterampilan yang sangat penting dan harus dimiliki untuk setiap siswa (Mutmainnah, 2019). Keterampilan proses sains merupakan runtutan kegiatan yang dilakukan mencari atau memproses hasil yang kemudian dijadikan pengetahuan untuk dirinya sendiri (Lestari & Diana, 2018). Sedangkan menurut (Fitriani, 2016) keterampilan proses sains (KPS) merupakan keterampilan yang berupaya untuk mendorong siswa agar menemukan dan juga mengembangkan materi guna untuk mempermudah pengembangan kemampuan selanjutnya

Pada kurikulum 2013, pembelajaran IPA dirancang mencakup keterampilan proses sains terdiri dari keterampilan proses dasar (basic science process skill) dan keterampilan proses lanjut (integrated science process skill) (Handayani et al., 2018). Sehingga dijadikan tolak ukur dalam proses pembelajaran, keterampilan proses sains penting dimunculkan dan dikembangkan sebab dengan itu siswa tidak sekedar belajar mengenai apa yang sudah ada namun belajar juga mengenai cara mendapatkan pengetahuan baru, oleh karena itu dengan adanya keterampilan proses sains, siswa diminta dapat lebih aktif dan kreatif ketika menemukan masalah harus dipecahkan dan mengaitkan pelajaran dengan setiap hal yang berlangsung di keseharian mereka (Putri et al., 2015).

Keterampilan proses sains sangat perlu diajarkan, dipraktikkan, dan dimiliki seluruh siswa. Keterampilan proses sains yaitu dasar dalam penyelidikan ilmiah dan peningkatan intelektual yang diperlukan dalam mempelajari konsep sains. Hal tersebut dijadikan tolak ukur dalam pembelajaran IPA. Indikator keterampilan

proses sains yang akan dianalisis dalam penelitian ini adalah keterampilan dasar dan terintegrasi (Yunita & Nurita, 2021) yang meliputi:

- 1) Keterampilan mengamati,
Proses mengamati dapat dipraktikkan menggunakan indra, namun apabila objek tidak dapat diamati menggunakan indra maka dapat diamati menggunakan alat bantu.
- 2) Keterampilan mengklasifikasi,
Keterampilan mengklasifikasi siswa diwujudkan dalam mengklasifikasikan pemisahan senyawa campuran. Indikator soal pertama pada keterampilan ini adalah siswa diberikan beberapa pernyataan mengenai ciri-ciri pemisahan campuran dengan begitu siswa dituntut untuk menentukan pemisahan campuran yang benar berdasarkan ciri-ciri. Indikator soal yang kedua adalah siswa juga ditunjukkan beberapa ciri-ciri dari pemisahan campuran dan harus menentukan jenis pemisahan campuran yang benar.
- 3) Keterampilan memprediksi,
keterampilan memprediksi siswa diwujudkan dalam menganalisis prinsip kerja pada pemisahan campuran. Indikator soal pertama pada keterampilan ini adalah siswa diberikan gambar-gambar bentuk pemisahan campuran, dan siswa dituntut untuk dapat memprediksi termasuk pemisahan campuran apa yang benar sesuai gambar tersebut. Indikator soal yang kedua adalah siswa diberikan ilustrasi gambar pemisahan campuran menarik dengan acak, dan siswa dituntut untuk dapat memprediksi urutan yang benar proses pemisahan campuran serta memperkirakan kejadian yang terjadi pada pemisahan campuran tersebut.
- 4) Keterampilan merumuskan masalah,
Keterampilan merumuskan masalah siswa diwujudkan dengan dua indikator soal yaitu siswa disajikan ilustrasi seseorang yang sedang melakukan kegiatan dan siswa dapat membuat rumusan masalah
- 5) Keterampilan merumuskan hipotesis,
merumuskan hipotesis adalah salah satu cara sehingga siswa dapat memecahkan berbagai masalah biologi melalui metode ilmiah. Sesuai dengan penjelasannya jadi indikator pertama dalam keterampilan merumuskan hipotesis ini yaitu siswa disajikan ilustrasi dua gambar pemisahan campuran dengan ilustrasi tersebut siswa disuruh untuk membuat pernyataan yang sesuai dengan apa yang terjadi, kemudian untuk

indikator kedua sama siswa diberikan ilustrasi seseorang sedang menggunakan tiga hasil dari pemisahan campuran dan siswa dituntut untuk membuat hipotesis atau pernyataan yang benar dengan mengidentifikasi jenis pemisahan campuran apa yang dipakai.

6) Keterampilan menentukan variabel,

Menentukan variabel disini yaitu mengklasifikasikan variabel yang termasuk variabel bebas dan variabel terikat. Keterampilan menentukan variabel ini juga termasuk pada KPS terintegrasi. Untuk menguji keterampilan ini indikator yang pertama yaitu dalam soal siswa disajikan ilustrasi gambar seseorang sedang memegang serta memakai dua buah benda tersebut dan siswa dapat menentukan variabel bebas dari sebuah percobaan tersebut. Indikator yang kedua adalah siswa disajikan ilustrasi gambar seseorang sedang menata benda-benda yang akan dipakai dalam praktikum pemisahan campuran kemudian dalam soal tersebut siswa dapat menentukan yang termasuk variabel terikat

7) Keterampilan menyelidiki,

Dalam keterampilan menyelidiki siswa di suguhkan dua indikator. Indikator pertama terdapat sebuah ilustrasi gambar seseorang yang sedang melakukan kegiatan pemisahan campuran ilustrasi tersebut siswa dapat menyelidiki keuntungan adanya pemisahan campuran tersebut. Indikator yang kedua siswa disajikan alat dan bahan praktikum yang akan digunakan untuk memisahkan campuran, dan siswa menyelidiki bagaimana mengurutkan proses pemisahan tersebut. Keterampilan menyelidiki adalah guru harus memberi kesempatan kepada siswa dalam mengusulkan gagasan. keterampilan menganalisis data, sehingga akan tampak motivasi ataupun semangat dalam menyelidiki tugas yang diberikan oleh guru.

8) Keterampilan menyimpulkan,

Menyimpulkan adalah menjelaskan atau menginterpretasikan hasil pengamatan, menarik kesimpulan pada percobaan/pengamatan yang dilakukan (Muh. Tawil & Liliyasi, 2014). Hal tersebut menjadi tolak ukur dalam proses menyimpulkan tugas yang diberikan oleh guru. Keterampilan menyimpulkan termasuk pada KPS dasar. Dalam analisis keterampilan ini indikator yang pertama ialah siswa disajikan tabel hasil percobaan pada pemisahan campuran dengan data tersebut siswa dapat menyimpulkan hasil yang didapat pada tabel. Indikator yang kedua, siswa juga disajikan tabel

hasil percobaan pada pemisahan campuran, dan siswa dituntut untuk dapat menyimpulkan dari data pada tabel yang telah disajikan.

9) Keterampilan mengkomunikasikan

Mengkomunikasikan dapat diartikan sebagai kegiatan dalam mengutarakan konsep, , pandangan secara lisan maupun tulisan dengan jelas dalam berbagai format (tabel, grafik, diagram, gambar) (Firdaus & Mirawati, 2017). Hal tersebut menjadi tolak ukur dalam keahlian mengkomunikasikan tugas yang diberikan oleh guru. Dalam keterampilan ini indikator yang diwujudkan dalam soal adalah siswa disajikan sebuah tabel data hasil percobaan pada pemisahan campuran dengan data tersebut siswa dapat mengkomunikasikan dengan menyampaikan melalui grafik. Indikator yang kedua yaitu siswa disajikan ilustrasi seseorang yang sedang Menyusun urutan pemisahan campuran dengan benar, dengan ilustrasi tersebut siswa dapat mengkomunikasikan hasil percobaan melalui tabel data

5. Materi Zat dan Perubahannya

5.1 Pemisahan Campuran

Seperti yang sudah kita pelajari bahwa campuran terdiri atas dua zat atau lebih. Untuk memperoleh zat murni, penyusun campuran tersebut harus dipisahkan. Zatzat dalam campuran tersebut dapat dipisahkan secara fisika. Prinsip pemisahan campuran tersebut didasarkan pada perbedaan sifat-sifat fisis zat penyusunnya, seperti wujud zat, ukuran partikel, titik leleh, titik didih, sifat magnetik, kelarutan, dan lain sebagainya. Metode pemisahan campuran banyak digunakan dalam kehidupan sehari-hari seperti untuk penjernihan air dan pembuatan garam. Beberapa metode pemisahan campuran yang sering digunakan antara lain penyaringan (filtrasi), sentrifugasi, sublimasi, kromatograi, dan distilasi. Dalam bab ini akan dipelajari cara pemisahan dengan filtrasi, sentrifugasi, dan juga kromatograi. Pemisahan campuran lainnya akan dipelajari pada tingkat ynag lebih tinggi.

1. Filtrasi (Penyaringan) Salah satu metode pemisahan yang paling sederhana adalah metode iltrasi (penyaringan). Untuk lebih mudah memahami tentang iltrasi, lakukan kegiatan berikut.
2. Sentrifugasi Metode jenis ini sering dilakukan sebagai pengganti iltrasi jika partikel padatan yang terdapat dalam campuran memiliki ukuran sangat halus dan jumlah campurannya lebih sedikit. Metode sentrifugasi digunakan secara

luas untuk memisahkan sel-sel darah merah dan sel-sel darah putih dari plasma darah. Dalam hal ini, padatan adalah sel-sel darah merah dan sel-sel darah putih yang akan mengumpul di dasar tabung reaksi, sedangkan plasma darah berupa cairan yang berada di bagian atas.

3. Distilasi (Penyulingan) merupakan Pemisahan campuran dengan cara distilasi (penyulingan) banyak digunakan dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam kegiatan industri. Pemisahan campuran dengan cara penyulingan digunakan untuk memisahkan suatu zat cair dari campurannya. Prinsip kerjanya didasarkan pada perbedaan titik didih dari zat cair yang bercampur, sehingga saat menguap setiap zat akan terpisah. Untuk memudahkan pemahaman kamu tentang metode distilasi, lakukan kegiatan berikut.
4. Kromatografi Metode pemisahan dengan cara kromatografi digunakan secara luas dalam berbagai kegiatan. Di antaranya untuk memisahkan berbagai zat warna dan tes urine untuk seseorang yang dicurigai menggunakan obat terlarang atau seorang atlet yang dicurigai menggunakan doping. Untuk mengetahui bagaimana pemisahan secara kromatografi, Pemisahan campuran dengan cara kromatografi pada umumnya digunakan untuk mengidentifikasi suatu zat yang berada dalam suatu campuran. Prinsip kerjanya didasarkan pada perbedaan maupun kecepatan merambat antara partikel-partikel zat yang bercampur dalam suatu medium diam ketika dialiri suatu medium gerak. Contoh untuk mengidentifikasi kandungan zat tertentu dalam suatu bahan makanan, mengidentifikasi hasil pertanian yang tercemar oleh pestisida, dan masih banyak lagi penggunaan pemisahan campuran dalam kehidupan sehari-hari dengan menggunakan cara kromatografi. Jenis kromatografi yang paling banyak digunakan adalah kromatografi kertas. Jenis kromatografi lain adalah kromatografi lapis tipis dan kromatografi gas.
5. Sublimasi Untuk memahami metode pemisahan dengan cara sublimasi dapat dilakukan kegiatan berikut ini. Prinsip kerja metode pemisahan campuran dengan cara sublimasi didasarkan pada campuran zat yang memiliki satu zat yang dapat menyublim (perubahan wujud padat ke wujud gas) sedangkan zat yang lainnya tidak dapat menyublim. Contohnya, campuran iodin dengan garam dapat dipisahkan dengan cara sublimasi (seperti kegiatan yang telah kamu lakukan).

B. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Dikutip dari Jurnal Penelitian yang ber judul **“PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN LEARNING CYCLE TERHADAP KETERAMPILAN PROSES SAINS SISWA PADA MATERI PENCEMARAN LINGKUNGAN KELAS VII SMPN 3 TAPAKTUAN”** (Dzulhidayat, 2022). Berdasarkan hasil dan pembahasan pada penelitian yang telah dilakukan terhadap pembelajaran pada materi pencemaran lingkungan melalui model Learning Cycle 5E di SMPN 3 Tapaktuan, berikut ini dapat disimpulkan yaitu:

1. Keterampilan proses sains dengan penerapan model Learning Cycle 5E pada materi pencemaran lingkungan dikelas VII SMPN 3 Tapaktuan pada kelas eksperimen yang mengalami peningkatan sehingga diperoleh presentase rata – rata 75,4% dengan kriteria terampil.
2. Penerapan pembelajaran dengan menggunakan model Learning Cycle 5E pada materi pencemaran lingkungan dikelas VII SMPN3 Tapaktuan didapatkan nilai pada taraf signifikansi 0,05 hasil belajar siswa yang menggunakan model Learning Cycle 5E lebih meningkat daripada hasil belajar siswa yang tidak menggunakan model Learning Cycle 5E pada materi pencemaran lingkungan di SMPN 3 Tapaktuan.
3. Respon siswa terhadap model Learning Cycle 5E pada materi pencemaran lingkungan di kelas VII SMPN 3 Tapaktuan diperoleh nilai rata rata hasil respon siswa sebesar 81% dengan kriteria positif.
- 4 Dikutip dari Jurnal yang berjudul **“Peningkatan Keterampilan Proses Sains Siswa SMP melalui Pendekatan Model 5E Learning cycle pada Pembelajaran IPA”** (Rahayu & Ismawati, 2022), Berdasarkan analisis data dan diskusi, dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan keterampilan proses sains siswa di kelas VIII-A. Hasil pretes menunjukkan rata-rata skor keterampilan proses sains sebesar 64,75 dengan tingkat pencapaian yang tidak tuntas, namun setelah menerapkan model Learning Cycle 5E, hasil post-tes menunjukkan rata-rata skor keterampilan proses sains sebesar 92 dengan tingkat pencapaian yang memadai. Hasil uji N-Gain menunjukkan bahwa kedua aspek keterampilan proses sains mengalami peningkatan yang signifikan, dan satu aspek memiliki peningkatan yang tinggi, yaitu pada kedua indikator KPS, yaitu memprediksi dan menganalisis data. Hal ini

menunjukkan bahwa terdapat pengaruh penerapan model Learning Cycle 5E dalam meningkatkan keterampilan proses sains siswa

C. Kerangka Berpikir

Kegiatan belajar mengajar dinilai kurang mendapatkan respon dari peserta didik karena guru kurang menggunakan metode ceramah yang monoton terutama pada mata pelajaran IPA yang cenderung membahas mengenai Bab Zat dan perubahannya pada materi pemisahan campuran dengan hanya mengandalkan LKS. Hal tersebut mengakibatkan siswa kurang memahami, menganalisis dan mengidentifikasi materi yang disampikan sehingga berdampak pada keterampilan proses sains mereka kurang yang akhirnya mempengaruhi kurangnya motivasi belajar pada siswa .

Dengan menggunakan metode Learning Cycle 5E nantinya siswa diharapkan mulai terjadi peningkatan dalam keterampilan proses sains dan motivasi belajar mereka mulai nampak. menerima materi tersebut, karena pada metode Learning Cycle 5E siswa diberi suatu masalah dalam materi pemisahan campuran dimana siswa wajib menyelesaikan masalah tersebut dengan menjawab pertanyaan yang akan disajikan oleh seluruh kelompok yang ada dalam kelas..

Dengan adanya permasalahan-permasalahan yang timbul akan membuat wacana siswa mulai muncul sehingga akan meningkatkan keterampilan proses sains mereka terutama dalam mengamati, menganalisis dan mengidentifikasi serta akan meningkatkan motivasi belajar mereka.

Berikut merupakan kerangka berpikir dari penelitian pengembangan media Learning Cycle 5E materi pemisahan campuran untuk meningkatkan keterampilan proses sains dan motivasi belajar

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir Permasalahan

- Kurangnya minat belajar siswa
- Guru hanya menggunakan metode ceramah dan bergantung pada lembar kerja LKS sehingga kurangnya semangat dan antusias peserta didik pada mata pelajaran IPA materi pemisahan campuran.
- Penurunan dalam ketrampilan proses sains dan motivasi belajar

Solusi

Diperlukan metode Learning cycle 5E pada mata pelajaran IPA materi pemisahan campuran.

Pemberian materi pemisahan campuran dengan menyajikan berbagai masalah yang akan diangkat oleh siswa dan wajib diselesaikan permasalahan tersebut oleh siswa dalam kelompok belajar

Validasi

Metode Learning cycle 5E layak digunakan dalam meningkatkan ketrampilan proses sains dan motivasi belajar siswa

D. Hipotesis Penelitian

1. Ada peningkatan keterampilan proses sains siswa kelas VII MTs Hasanuddin Surabaya pada materi zat dan perubahannya menggunakan model pembelajaran Learning Cycle 5E

2. Ada peningkatan hasil belajar siswa kelas VIIA MTs Hasanuddin Surabaya pada materi zat dan perubahannya menggunakan model pembelajaran Learning Cycle 5E

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian Pre-Experimental. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu One Group Pretest Posttest Desain, seperti skema berikut ; di

Tabel 3.1 Rancangan Penelitian Pre-eksperimen

Pre-test	Perlakuan	Post-test
O ₁	X	O ₂

(Siti nur hasini, 2023)

Keterangan

X =Treatment/Perlakuan

O₁ =Pengukuran sebelum perlakuan

O₂ = Pengukuran setelah perlakuan

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MTS. Hasanuddin Surabaya Jalan Simolawang Baru I / 95-97 semester ganjil tahun pelajaran 2023/2024 pada bulan Oktober-Desember 2023.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian yaitu seluruh objek yang akan diteliti dalam penelitian suatu penelitian. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas VII di MTS. Hasanuddin Surabaya.

2. Sampel Penelitian yaitu sebagian yang diambil dari keseluruhan objek yang diteliti yang dianggap mewakili terhadap seluruh populasi dan diambil dengan menggunakan teknik tertentu. Dalam penelitian ini yang menjadi sampel yaitu siswa kelas VII . Hasanuddin Surabaya yang berjumlah 32 siswa, pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan sampling probalitas yaitu tehnik pengambilan sampel, dimana subjek populasi mendapatkan kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai sampel yang representatif.(Dzulhidayat, 2022).